

## **RINTISAN MIKRO INDUSTRI KUE KERING DALAM WADAH UPPKS DI DESA BANGUNSARI KECAMATAN PAGERUYUNG KABUPATEN KENDAL**

A. *Irhandayaningsih*<sup>1</sup>, *E. Prianto*<sup>2</sup>, *G. W. Santosa*<sup>3</sup>, *Darwanto*<sup>4</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*

<sup>2</sup>*Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

<sup>3</sup>*Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro*

<sup>4</sup>*Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*

### **ABSTRAK**

Rintisan mikroindustri kue kering dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga anggota UPPKS. Di desa ini banyak ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktifitas selain membantu di ladang atau mengurus rumah tangga. Pendampingan dan praktek dilaksanakan dalam kegiatan ini. Produksi kue kering telah dilakukan dalam kegiatan ini dan dilanjutkan dengan pemasaran kue kering.

Kata kunci : Industri rumah tangga, kue kering, UPPKS

### **PENDAHULUAN**

Kecamatan Pageruyung merupakan wilayah perdesaan terdiri dari 14 Desa, meliputi 72 Dusun/Dukuh, 75 RW dan 274 RT. Jumlah penduduk yang laki-laki 17.307 dan perempuan 17.422, dengan perbandingan lebih banyak penduduk perempuan dengan mata pencaharian sebagian besar petani...Selama ini masyarakat Pegeruyung hanya menggantungkan pada usaha pertanian yang tergantung musim. Di tengah-tengah masa pertanian sudah selesai maka tidak ada yang banyak dilakukan selain menunggu hasil pertanian. Penghasilan utama kecamatan Pageruyung adalah hasil pertanian dan perkebunan yang meliputi

Padi, Jagung, Ketela, Jengkol, Pete, Melinjo, DUrian, Kelapa, Jambu, Karet, dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk terutama ibu-ibu di desa Bangunsari kecamatan Pageruyung banyak waktu luangnya, mereka kebanyakan menjadi ibu rumah tangga yang tidak banyak memiliki kesibukan

Beberapa desa yang terdapat di kecamatan Pageruyung diantaranya Getas blawong, Parakan Sebaran, Pucakwangi, Bangunsari, Gondoharum, Gebangan, Kebon gembong, Krikil, Pageruyung, Pagergunung, Petung, Surokonto kulon, Surukonto Wetan dan Tambahrejo..

Berdasarkan analisis situasi yang terdapat di kecamatan Pageruyung maka

akan sangat bermanfaat sekali jika di kecamatan Pageruyung di buka rintisan mikro industri kue kering..Rintisan usaha mikro ini bertujuan untuk membuka peluang lain di tengah-tengah kesibukan penduduk sebagai petani. Pageruyung sangat potensial karena hasil dari usaha ini bisa dipasarkan di daerah sendiri bahkan diluar Pageruyung Hal ini dilakukan karena sebagian besar penduduk Pageruyung bermata pencaharian petani yang hanya mengandalkan hasil dari pertanian. Jika usaha mikro industri ini dapat berhasil dilakukan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pageruyung dan membawa nama baik Kabupaten Kendal pada umumnya.

Khususnya di desa Bangunsari penulis fokuskan untuk usaha rintisan ini, karena di desa Bangunsari terdapat beberapa kelompok UPPKS {Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera} yang aktif. Sebagian besar kaum ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS {Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera} ini sangat menginginkan suatu kegiatan yang bisa menambah pendapatan keluarga. Dengan rintisan usaha ini diharapkan pendapatan masyarakat bertambah, karena di masa-masa tidak mengurus lahan pertanian mereka ada kegiatan lain yaitu membuat

kue kering untuk dijual pada masyarakat sekitar.

Ada beberapa latar belakang yang menyebabkan penulis tertarik mengambil lokasi di desa Bangunsari Kecamatan Pageruyung antara lain banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang hanya jadi ibu rumah tangga tanpa ada kegiatan selain urusan rumah tangga. Membantu memanfaatkan waktu yang ada bagi ibu-ibu di desa Bangunsari setelah bekerja di pertanian yg hanya dilakukan pada musim-musim tertentu. Sumber daya manusia khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS { Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera} banyak memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha sampingan dan bisa untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu masih jarang ditemukan penjual kue-kue kering di sekitar desa Pageruyung, walaupun ada jenis dan ragamnya tidak banyak. Biasanya masyarakat di sekitar bangunsari harus belanja kue ke kota, yang jaraknya cukup jauh, apalagi masa-masa menjelang lebaran, kebutuhan kue kering masyarakat akan meningkat dari hari biasanya.

Dengan dimunculkannya rintisan industri kue kering di desa Bangunsari, maka diharapkan bisa memenuhi kebutuhan kue-kue kering di hari-hari biasa atau hari-hari menjelang hari raya

lebaran. Selain untuk konsumsi sendiri diharapkan juga dapat dijual sehingga bisa

#### **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Permasalahan Mitra yang muncul tersebut akan diatasi dengan program awal mengobservasi kondisi objektif dalam pengembangan usaha kelompok UPPKS tentang:

- 1) permasalahan berusaha,
- 2) dukungan potensi sumber daya manusia,
- 3) Permodalan
- 4) bahan baku yang digunakan,
- 5) Pemasaran
- 6) harapan-harapan kelompok terhadap usahanya.

*Permasalahan berusaha*, jika di desa Bangunsari Kecamatan Pageruyung ini kelompok UPPKSnya bisa membuat rintisan usaha mikro industri maka akan banyak hal yang bisa didapatkan selain juga beberapa permasalahan yang mungkin terjadi antara lain modal usaha.

Sedangkan *dukungan potensi sumber daya manusia* dalam rintisan usaha ini sudah sangat tersedia banyak, yang terdiri dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS. Permasalahannya justru akan muncul ketika mau memulai karena kebanyakan ibu-ibu di desa Bangunsari ini belum pernah sekalipun membuat kue

menambah pendapatan keluarga.

kering. Mungkin akan butuh waktu beberapa minggu untuk memberikan kursus dalam pembuatan kue keringnya. Perlu di datangkan tenaga terlatih di bidang kue kering dalam memberikan kursus kepada ibu-ibu kelompok UPPKS ini.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengatasi ketersediaanya *modal usaha* bagi mereka. Hal ini karena kelompok UPPKS yang dibawah pembinaan BKKBN sama sekali tidak mendapatkan modal pendamping dalam usahanya. Permasalahn modal ini dapat teratasi dengan mencarikan pihak-pihak terkait yang mau memberikan pinjaman lunak kepada kelompok UPPKS ini. Misalnya dengan mencarikan mitra BANK yang mau menjadikan kelompok binaan, sehingga nantinya dapat memberikan pinjaman dengan bunga yang kecil.

Dengan dikembangkanya rintisan mikro industri ini diharapkan masyarakat di desa Bangunsari bisa menambah pendapatan keluarga. Akan tetapi permasalahan justru akan muncul manakala sekarang ini di desa Bangunsari atau kecamatan Pageruyung belum banyak tersedia *bahan baku* kue kering yang komplit. Kalaupun ada harus yang

standard saja dan kalau akan membuat kue kering yang komplit harus mencari bahan di kota kabupaten Kendal. Permasalahan yang seperti ini bisa diatasi dengan kerja sama dengan koperasi di desa Bangunsari, atau kelompok ibu2 PKK yang bisa menyediakan bahan- bahan kue kering secara cicilan atau angsuran yang ringan. Karena biasanya kelompok PKK ibu-ibu ada simpan pinjam yang diberikan kepada anggota, dari situ bisa digunakan untuk membeli dan difasilitasi oleh ibu-ibu PKK di situ, kita tinggal pesan bahan kue apa, dari pengurus PKK lah yang membelikan.

Sedangkan permasalahan yang lain muncul ketika semua sudah dikerjakan dan jadi, yaitu *pemasaran*. Jika barang sudah jadi, produksi kue kering sudah memulai, yang jadi masalah kemana akan dijual kue kering itu. Yang ditakutkan kalau suatu saat produksi melimpah tapi gak bisa dijual. Hal ini bisa diberikan solusi, pada awalnya dipasarkan melalui ibu-ibu PKK di arisan PPK kelurahan sampai dengan kecamatan. Lambat laun semakin luas, dengan dititipkan di toko2 atau warung disekitar kecamatan Pageruyung

Akhirnya harapan-harapan kelompok terhadap rintisan usaha ini adalah

1. Pembinaan bukan hanya dilakukan pada saat ini tapi di masa2 selanjutnya. Hal ini karena kalau

tidak dilakukan pembinaan secara berkesinambungan maka lambat lan rintisan ini akan mati dan berhenti dari usaha.

2. Semua pihak embantu dalam pemasarannya apalagi kalau produksi sudah melimpah, jangan sampai tidak bisa dijual sehingga bukan keuntungan yang didapat tapi kergan yang besar.
3. Bisa mendapatkan pinjaman lunak untuk menambah modal pengembangan usaha kue kering ini, sehingga bisa dapat berkembang lebih besar.

## **HASIL KEGIATAN**

### **Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta**

Peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan peserta dilakukan dengan pelatihan dan praktek langsung yang ditujukan kepada masyarakat. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang yang diberikan materi penyuluhan :

1. Pengenalan terhadap alat-alat membuat kue kering

Hal ini karena tidak semua ibu-ibu tahu alat-alat membuat kue kering, dari mulai oven, mixer, loyang dll

2. Pengenalan terhadap bahan-bahan membuat kue kering
3. Pengemasan secara sederhana
4. Praktek membuat beberapa macam kue kering

Materi penyuluhan yang tersebut diatas membuat para peserta memperoleh pengetahuan baru dan menambah ketrampilan peserta dalam membuat kue kering. Dari hasil penyuluhan yang sudah dilaksanakan terlihat hasilnya sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari evaluasi

#### **Keadaan sebelum dan sesudah penyuluhan**

	Materi Penyuluhan	Sebelum	Sesudah
1	Pengenalan terhadap alat-alat membuat kue kering	Kurang paham, beberapa sudah tahu tapi kebanyakan belum tahu nama dan fungsinya	Paham dan tahu nama dan fungsi alat-alatnya
2	Pengenalan bahan-bahan roti	Tidak paham	Paham
3	Pengemasan sederhana	Belum mengetahui dan belum pernah melakukan	Mengetahui dan bisa melakukan praktek pengemasan sederhana
4	Praktek membuat kue kering	Belum bisa dan belum pernah	Bisa

Dari tabel diatas bisa dilihat perubahan pemahaman dimana semula tidak memahami apa dan bagaimana membuat kue kering, setelah mengikuti pelatihan, akhirnya mereka jadi memahami. Sehingga untuk selanjutnya peserta yang tergabung dalam kelompok UPPKS bisa membuat untuk konsumsi

yang dilakukan secara langsung, hampir semua sudah bisa membedakan alat-alat pembuat kue kering dan bahan-bahanya serta dapat bisa membuat kue kering. Hasil dari evaluasi secara subyektif, dapat disimpulkan bahwa semua peserta mengaku puas dengan penyuluhan yang dilakukan. Mereka ingin sekali membuat kue kering untuk bisa dijual dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

sendiri atau untuk dijual sehingga menambah pendapatan keluarga. Awal sebelum ada rintisan produksi kue kering ini penghasilan Rp 0,- setelah membuat kue kering ini bisa ada penghasilan yang lumayan untuk tambahan kebutuhan rumah tangga. Walaupun belum banyak tetapi untuk tahap awal sudah menjadi

semangat bagi ibu-ibu untuk lebih banyak memproduksi kue kering.

Beberapa peralatan yang diperkenalkan kepada peserta pelatihan dalam kegiatan ini antara lain :



Bahan-bahan membuat roti kering antara lain :



## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat yang penulis lakukan di desa Bangunsari Kecamatan Pageruyung ini, mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada kelompok UPPKS yang terdapat di desa Bangunsari ini. Pengetahuan dan ketrampilan dapat dilihat dari pemahaman mereka dalam membuat kue kering yang sudah diajarkan bagi mereka.

Setelah mengikuti pelatihan mereka bisa secara mahir membuat kue

kering yang akan dipasarkan untuk menambah penghasilan mereka. Tahap awal mereka mengaku puas dengan hasil yang sudah di dapat di kelompok mereka.

Saran yang bisa diberikan, diharapkan pembinaan seperti ini tidak hanya saat ini tapi juga bisa dilanjutkan oleh pihak lain yang peduli terhadap masyarakat. Sehingga kelompok ini dapat berkembang lebih lanjut dan tidak hanya berhenti pada saat pengabdian ini selesai.